

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan potensi masyarakat di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 poin pertama mengungkapkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Punitha et al., 2013, hlm. 3).

Pendidikan dan pengajaran merupakan usaha yang bersifat sadar, tujuan yang sistematis, dan terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan siswa, perubahan tersebut bukan hanya berhubungan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk keterampilan, pengertian, harga diri, penyesuaian diri, watak, dan kecakapan (Sardiman dalam Wandu, 2017, hlm. 109).

Ira (2015, hlm. 234) mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional juga diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yaitu, pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, berilmu serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut tentu bukan hanya tulisan saja atau rencana belaka tetapi merupakan sebuah harapan yang harus diwujudkan.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana pada proses belajar mengajar ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional serta dapat mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Sitorus, 2010, hlm 1).

Esi et al., (2016, hlm. 2) mengatakan bahwa Peran guru sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh proses pembelajaran yang

dialami oleh siswa, siswa yang belajar tentu akan mengalami perubahan baik dalam pemahaman, nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Guru berperan sebagai fasilitator harus bisa memahami siswa melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual siswa (Mulyasa dalam Esi et al., 2016, hlm. 2). Selain sebagai fasilitator guru juga berperan sebagai motivator, guru memiliki tugas untuk mendorong siswa agar tumbuh motivasi (Sardiman dalam Esi et al., 2016, hlm. 2). Kemudian Mulyasa dalam Esi et al (2016, hlm. 2-3) menjelaskan bahwa guru harus mengetahui prinsip dalam memotivasi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang optimal, yaitu siswa akan bekerja keras jika memiliki minat terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan mudah dipahami, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa, hukuman secara tepat dan efektif guna memberikan penilaian secara transparan dan adil.

Sholeh Hidayat dalam Budi, (2014, hlm. 7) Menjelaskan bahwa proses pembelajaran telah mengalami perubahan dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu, dan proses penilaian berbasis output menjadi proses dan output. Dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan mandiri dalam mencari materi pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator (Budi, 2014, hlm. 7).

Sumber belajar tidak hanya berasal dari guru, siswa dapat mencari sumber belajar secara mandiri yang berasal dari jurnal ilmiah, buku, majalah, koran, televisi, internet dan sebagainya (Setiyani, 2010, hlm. 118). Kemudian Setiyani (2010, hlm. 118) juga menjelaskan bahwa perkembangan teknologi jaringan internet telah mengubah paradigma dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi, yang tidak dibatasi oleh waktu dan dimensi ruang. Dengan jaringan internet dapat membantu seseorang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun waktu yang diinginkan (Adri dalam Setiyani, 2010, hlm. 118).

Pihak yang diuntungkan dengan adanya internet adalah pihak akademisi, dengan internet informasi dapat diakses dengan cepat, selain itu internet juga dapat mempermudah dan memberi keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan (Setiyani, 2010, hlm. 118). Selanjutnya Rahardjo dalam Setiyani, (2010, hlm. 118) juga menjelaskan bahwa manfaat internet bagi Pendidikan adalah untuk sumber

informasi, media kerjasama, maupun akses ke pakar. Kemudian Koesnandar dalam Rama (2012, hlm. 2) berpendapat bahwa internet memiliki peran yang penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai alat manajemen pengetahuan, referensi ilmu pengetahuan terbaru, jaringan antar institusi Pendidikan, jaringan pakar beragam ilmu, pusat pengembangan materi ajar, serta komunitas perbandingan standar kompetensi.

(Ahmad, 2013) mengatakan bahwa penerapan internet sebagai media dalam Pendidikan di Indonesia masih menemui banyak kendala, baik dari ketersediaan sumber daya manusia (SDM) atau dari segi fasilitas dan ketersediaan sumber informasi yang diciptakan oleh anak bangsa, beberapa kendala yang Indonesia hadapi, yaitu: (1) Akses ke internet sangat mahal, (2) kurangnya infrastruktur jaringan internet atau akses ke internet sulit didapat, (3) Kurangnya penguasaan bahasa Inggris dan menghambat akses informasi melalui internet, (4) guru belum memiliki keterampilan computer sehingga sulit untuk memahami pengoprasian layanan internet, (5) Masyarakat belum bisa menerima hal-hal baru, dan kurangnya dukungan dari pemerintah.

Ferguson dan Perse dalam Rama (2012, hlm. 2) menemukan bahwa para remaja tidak memanfaatkan internet untuk kebutuhan dalam mencari informasi mengenai pelajaran. Selanjutnya Young dan Griffiths dalam Rama (2012, hlm. 2) juga menemukan bahwa penggunaan internet banyak digunakan untuk kepentingan hubungan sosial daripada digunakan untuk mencari dan mengumpulkan informasi tentang pelajaran. Kemudian hasil penelitian Astutik Nur Qomariah dalam Rama (2012, hlm. 2) juga menunjukkan bahwa penggunaan internet dimanfaatkan oleh kalangan remaja lebih banyak ditujukan untuk kegiatan kesenangan daripada untuk kepentingan mencari informasi, transaksi, dan komunikasi.

Siswa SMA Negeri 1 Rancaekek telah menggunakan internet pada saat proses pembelajaran. Siswa juga diperbolehkan membawa *gadget* oleh pihak sekolah dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh atau mencari informasi-informasi tentang pengetahuan terkait materi pelajaran ekonomi dengan mudah, dimana saja dan kapan saja. Kemudian siswa tidak hanya mendapatkan sumber belajar yang diperoleh dari internet, melainkan siswa juga dapat memperoleh gambar dan video pembelajaran. Penggunaan internet di luar kebutuhan belajar seperti yang

dikemukakan di atas, terjadi juga pada siswa SMA Negeri 1 Rancaekek. Hal tersebut merujuk pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dimana siswa kelas X IPA 4 dan X IPA 5 menyatakan bahwa siswa masih sering mengakses internet untuk di luar kebutuhan belajar, seperti media sosial dan *game online*. Penggunaan internet yang digunakan untuk diluar kebutuhan belajar seperti ini dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Purwanto dalam Rusmiati (2017, hlm.23) menjelaskan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, yaitu adanya dorongan seseorang untuk berbuat. Kemudian Wardiana dalam Rusmiati (2017, hlm.23) juga berpendapat bahwa minat adalah dorongan seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Sedangkan menurut Djamarah dalam Rusmiati (2017, hlm.23) mengemukakan bahwa minat merupakan suatu rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan dari diri siswa dalam proses belajar mengajar sebagai wujud keinginan untuk melaksanakan suatu aktivitas belajar dengan ciri timbulnya perhatian, dan perasaan senang.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melaksanakan kegiatan lebih cepat dan lebih banyak, dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar (Hawley dalam Rusmiati, 2017, hlm.23). kemudian Abu Ahmadi dan Supriyono dalam Mursid (2012, hlm. 6) juga menjelaskan bahwa tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan mengakibatkan kesulitan dalam belajar. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha maka belajar juga akan sulit untuk berhasil (Oemar Hamalik dalam Mursid, 2012, hlm. 6).

Merujuk pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dimana guru ekonomi SMA Negeri 1 Rancaekek mengatakan bahwa siswa kebanyakan kurang memiliki keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran, kurang antusias, kurang mempunyai kesadaran akan pentingnya informasi yang disampaikan oleh guru, terlihat pasif dan kurang adanya perhatian pada materi yang sedang dibahas oleh guru, perhatian siswa teralihkan oleh internet yang mereka akses di luar materi pembelajaran, seperti *chatting*, bermain *game online*, membuka media sosial, dll.

Kelebihan dari internet jika dimanfaatkan dengan baik untuk kebutuhan belajar ekonomi dapat meningkatkan minat belajar siswa karena berbagai informasi mengenai materi pembelajaran baik sumber video dan bacaan pembelajaran tentang materi ekonomi dapat diperoleh dengan mudah, kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh intensitas penggunaan internet sebagai sumber belajar terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X IPA 4 dan IPA 5 SMA Negeri 1 Rancaekek”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan internet pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA 4 dan IPA 5 SMA Negeri 1 Rancaekek belum optimal.
2. Minat belajar ekonomi siswa kelas X IPA 4 dan IPA 5 SMA Negeri 1 Rancaekek menggunakan internet sebagai sumber belajar masih rendah.
3. Internet belum sepenuhnya dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA 4 dan IPA 5 SMA Negeri 1 Rancaekek.
4. Pengaruh internet sebagai sumber belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA 4 dan IPA 5 SMA Negeri 1 Rancaekek belum optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan internet sebagai sumber belajar siswa kelas X IPA 4 dan IPA 5 SMA Negeri 1 Rancaekek?
2. Bagaimana minat belajar ekonomi siswa kelas X IPA 4 dan IPA 5 SMA Negeri 1 Rancaekek?
3. Seberapa besar pengaruh internet sebagai sumber belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA 4 dan IPA 5 SMA Negeri 1 Rancaekek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui bahwa tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan internet sebagai sumber belajar siswa kelas X IPA 4 dan IPA 5 SMA Negeri 1 Rancaekek.
2. Untuk mengetahui minat belajar ekonomi siswa kelas X IPA 4 dan IPA 5 SMA Negeri 1 Rancaekek.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan internet sebagai sumber belajar terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X IPA 4 dan IPA 5 SMA Negeri 1 Rancaekek.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru di SMA Negeri 1 Rancaekek

Guru dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan media saat proses pembelajaran.

2. Bagi siswa di SMA Negeri 1 Rancaekek

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar melalui internet sebagai sumber belajar.

3. Bagi sekolah SMA Negeri 1 Rancaekek

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan mengenai penggunaan internet sebagai sumber belajar terhadap minat belajar ekonomi siswa

4. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan manfaat berupa bertambahnya wawasan, pengalaman, dan bekal berharga sebagai calon pendidik ekonomi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Yosi Abdian Tindaon (2012, hlm. 849) Menyatakan bahwa “Pengaruh merupakan daya yang timbul dari orang atau benda yang dapat membentuk kepercayaan atau perbuatan seseorang dan watak”.

2. Intensitas penggunaan internet

Intensitas penggunaan internet dilihat dari kualitas merupakan bentuk perhatian serta keterkaitan yang dilakukan oleh seseorang dalam menggunakan internet dan perasaan emosional dimana didalamnya terlibat minat dan muncul penghayatan ketika mengakses internet, sedangkan dilihat berdasarkan kuantitas intensitas penggunaan internet diartikan sebagai banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan frekuensinya (Maternity et al., 2018, hlm. 22).

3. Media

Media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar (Gagne dalam Mahnun, 2012, hlm. 28).

4. Internet

Allen dalam Hasugian (2005, hlm. 9) menjelaskan bahwa internet merupakan sistem komputer yang saling berkaitan, sehingga memungkinkan dapat bertukar data, file-file, pesan dengan komputer desktop yang lain yang terhubung dengan internet.

5. Sumber belajar

Sumber belajar merupakan semua sumber termasuk teknik, bahan, orang, pesan, alat, dan latar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa baik secara kelompok atau secara individu untuk memfasilitasi aktivitas belajar dan dapat meningkatkan kinerja belajar siswa (Januszewski dan Molenda dalam Supriadi, 2017, hlm. 129).

6. Minat

Slameto dalam Noor Komari Pratiwi (2015, hlm. 88) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu perasaan senang dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh, minat juga dapat diartikan sebagai penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat.

7. Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui pengalaman atau latihan (Nidawati, 2013, hlm. 14).

8. Mata Pelajaran Ekonomi

Samuelson dan Nordhaus dalam Baihaqi Arif (2009, hlm.1) Ilmu ekonomi merupakan studi yang mempelajari tentang perilaku seseorang dan masyarakat dalam memilih bagaimana cara menggunakan sumber daya yang sedang langka dan mempunyai alternatif-alternatif penggunaan, dalam memproduksi berbagai komoditi yang selanjutnya disalurkan pada saat ini ataupun di masa depan kepada masing-masing orang dan kelompok yang ada dalam masyarakat.

G. Sistematika Skripsi

Untuk lebih memahami dengan jelas tentang laporan skripsi ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan dapat dikelompokkan menjadi beberapa sub bab. Menurut Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 27-36) mengatakan bahwa sistematika penyampaian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 27-36) mengatakan bahwa pada BAB 1 berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

a. Latar Bekakang

Pada latar belakang berisikan tentang konteks penelitian yang akan dilakukan. Dalam latar belakang peneliti harus memberikan latar belakang mengenai isu atau topik yang akan dibahas dalam penelitian secara menarik yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Pada bab I ini peneliti harus bisa memposisikan topik yang akan diteliti dalam konteks yang lebih luas dan bias mengungkapkan kesenjangan yang harus diisi dengan melakukan pendalaman pada topik yang sedang diteliti. Kesenjangan tersebut berasal dari pendapat para ahli yang didukung oleh literatur yang jelas serta fenomena yang empiric yang terjadi di lapangan. Pada bab I ini sebaiknya ditampilkan secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait temuan dan teori dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang diteliti lebih lanjut. (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020, hlm. 27-36).

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan agar peneliti dapat memperoleh suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik. Dalam bagian ini berisikan poin-poin masalah berdasarkan masalah yang ada dilatar belakang. (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020, hlm. 27-36).

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan umum mengenai konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Rumusan masalah sebaiknya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020, hlm. 27-36).

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian menunjukkan pertanyaan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah menjalankan penelitian. (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020, hlm. 27-36).

e. Manfaat Penelitian

Fungsi manfaat penelitian adalah untuk menegaskan kegunaan penelitian yang bisa dicapai setelah penelitian dimulai. (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020, hlm. 27-36).

f. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan mengenai istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga timbul makna tunggal pada pemahaman permasalahan. (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020, hlm. 27-36).

g. Sistematika Skripsi

Pada bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menjelaskan kandungan tiap bab, urutan penulisan, dan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam bentuk suatu kerangka utuh skripsi (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020, hlm. 27-36).

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 27-36) menjelaskan bahwa pada bab II ini berisikan mengenai definisi teoritis seperti pengertian atau definisi yang diperoleh dari kutipan buku berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi dan beberapa literature review yang berkaitan dengan peneliti.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 27-36) berpendapat bahwa pada bab III menjelaskan secara terperinci dan sistematis langkah-langkah serta cara yang dipakai dalam menjawab permasalahan serta memperoleh kesimpulan. Dalam bab III berisikan hal-hal sebagai berikut :

a. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian aktivitas pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian skripsi terdapat pendekatan yang dapat dipilih oleh peneliti, yakni pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif. (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020, hlm. 27-36).

b. Desain Penelitian

Pada desain penelitian peneliti memaparkan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk pada kategori survei, eksperimental, penelitian kualitatif, atau tindakan kelas. Kemudian peneliti harus menjelaskan secara detail jenis desain spesifik yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yang telah dipilih. (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020, hlm 27-36).

c. Subjek dan objek

Subjek penelitian disini merupakan sesuatu yang diteliti, baik benda, orang, ataupun sebuah Lembaga, yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian ada objek penelitian. Sedangkan objek penelitian merupakan sifat dari orang, suatu benda, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran dalam penelitian. (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020, hlm 27-36).

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, serta alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data itu sendiri berupa tes, wawancara, angket, observasi ataupun studi dokumentasi. Teknik tersebut kemudian dikembangkan dalam instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data. (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020, hlm 27-36).

e. Teknik Analisis Data

Teknik ini harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang didapat, baik data kuantitatif atau kualitatif. (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020, hlm 27-36).

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm 27-36) menjelaskan bahwa pada bab IV menyampaikan dua hal yang utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm 27-36) mengatakan bahwa pada bab ini berisikan kesimpulan serta saran yang berhubungan dengan optimalisasi dan Analisa sistem sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan tentang informasi mengenai sumber-sumber literatur yang dipakai dalam penyusunan laporan tugas akhir. (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020, hlm 27-36).

7. LAMPIRAN

Pada lampiran berisikan tentang penyajian hal-hal yang sifatnya khusus sebagai kelengkapan dokumentasi yang dirasa diperlukan dalam penyusunan skripsi.